

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN GEREJA TERHADAP SISTEM PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS GEREJA (STUDI KASUS DI GMIM SAPTAMARGA SOLAFIDE PERKAMIL)**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Dalam Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan  
Pada Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan**

**Oleh :  
Martcelia Anyta Maindoka  
NIM : 15043130**



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
POLITEKNIK NEGERI MANADO JURUSAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN  
TAHUN 2019**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	<b>1</b>
1.2 Rumusan Masalah.....	<b>5</b>
1.3 Tujuan Penelitian .....	<b>5</b>
1.4 Manfaat Penelitian .....	<b>5</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Deskripsi Teori dan konsep .....	<b>6</b>
1. Sistem.....	<b>6</b>
a. Pengertian Sistem .....	<b>6</b>
b. Komponen Sistem Informasi Akuntansi.....	<b>6</b>
c. Unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern .....	<b>7</b>
d. Prinsip-prinsip Sistem Pengendalian Intern.....	<b>10</b>
2. Laporan Keuangan.....	<b>12</b>
a. Definisi Laporan Keuangan .....	<b>12</b>
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	<b>12</b>
c. Keuangan Gereja.....	<b>13</b>
d. Uang dan Harta Benda Gereja .....	<b>13</b>
e. Peraturan Gereja tentang Pengelolaan Keuangan GMIM....	<b>13</b>
f. Organisasi Nirlaba .....	<b>22</b>
g. Peraturan Pemerintah.....	<b>22</b>
h. Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba.....	<b>23</b>
2.2 Fokus Penelitian.....	<b>23</b>
2.3 Data yang di Perlukan.....	<b>23</b>
2.4 Simbol Bagan Alir .....	<b>24</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	<b>27</b>
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	<b>27</b>
3.3 Sumber Data .....	<b>27</b>
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	<b>28</b>

	3.5 Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
	4.1 Gambaran Umum.....	31
	1. Sejarah Jemaat GMIM Saptamarga Solafide Perkamil .....	31
	2. Tentang Jemaat GMIM Saptamarga Solafide Perkamil .....	37
	3. Struktur Organisasi BPMJ .....	40
	4. Pembagian Tugas BPMJ .....	41
	5. Peraturan Tentang Perbendaharaan .....	42
	6. Pengelolaan Perbendaharaan .....	43
	7. Penatalayanan .....	43
	4.2 Hasil Penelitian .....	45
	1. Deskripsi Sistem Penerimaan Kas .....	45
	2. Deskripsi Sistem Pengeluaran Kas .....	47
	3. SPI terhadap Penerimaan Dan Pengeluaran Kas .....	51
	4. Flowchart Sistem Penerimaan Kas .....	57
	5. Flowchart Sistem Pengeluaran Kas .....	62
	4.3 Hasil Pembahasan .....	72
	1. Analisis SPI terhadap sistem pelaporan keuangan .....	72
	a. Hasil Wawancara.....	72
	b. Evaluasi Prosedur Penerimaan Kas.....	73
	c. Evaluasi Prosedur Pengeluaran Kas .....	73
	d. Evaluasi Dokumen yang di Gunakan.....	74
	e. Evaluasi Terhadap Catatan Akuntansi .....	74
	f. Evaluasi Pengendalian Intern.....	74
	2. Efektivitas Penerapan SPI Terhadap system penerimaan dan pengeluaran kas gereja .....	76
<b>BAB V</b>	<b>KESIIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>77</b>
	5.1 Kesimpulan .....	77
	5.2 Rekomedasi.....	77
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
	<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang masalah**

Pengembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sekarang ini menuntut organisasi laba maupun organisasi nirlaba lebih meningkatkan transparansi dan akuntabilitas karena hal tersebut menimbulkan perhatian yang tinggi dari masyarakat maupun anggota organisasi tersebut. Perhatian yang tinggi dari masyarakat ataupun anggota organisasi adalah reaksi dari mereka yang mulai menyadari betapa pentingnya pelaporan keuangan dalam pengembangan perekonomian organisasi termasuk organisasi gereja dan organisasi lainnya.

Akuntabilitas laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan kepada pihak lain secara berkala agar dapat membantu dalam pengendalian dan pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, dalam mengungkapkan informasi keuangan bagi lembaga gereja diperlukan kejujuran. Nilai-nilai kejujuran, keterbukaan, keadilan, dan adanya kepedulian terhadap pihak lain merupakan karakteristik informasi keuangan yang sehat.

Dalam dimensi teologia, akuntansi dan akuntabilitas dideskripsikan dengan jelas “bahwa segala sesuatu terbuka di hadapan Tuhan, dan kepadaNya kita harus mempertanggungjawabkan semua hal yang kita lakukan dalam hidup ini” (Ibrani 4:13). Akuntansi merupakan alat pertanggungjawaban pekerjaan pelayanan terhadap pemilik, yaitu Tuhan, sesama, dan lingkungan. Akuntansi merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi, dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, melalui sarana akuntansi dilaksanakan secara periodik. Akuntansi dalam hal ini tidak hanya digunakan sebagai sarana akuntabilitas, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan proses pertanggungjawaban manajerial, dan merupakan unsur pengendalian manajemen pada organisasi.

Pelaporan keuangan organisasi laba berbeda dengan pelaporan keuangan organisasi nirlaba dalam hal ini pencatatan keuangan. Pelaporan keuangan seringkali dianggap sama, baik organisasi bisnis maupun organisasi nirlaba. Laporan keuangan pada pandangan masyarakat selama ini hanya berdasar pada pemasukan, pengeluaran, dan saldo akhir. Pada organisasi nirlaba, pengelolaan keuangan tersebut seringkali diabaikan. Fokus yang dilakukan selama ini lebih merujuk pada kualitas program dan tidak terlalu memperhatikan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu indikator utama akuntabilitas dan transparansi sebuah lembaga.

Gereja adalah salah satu organisasi nirlaba yang selama ini tidak terlalu berfokus pada pengelolaan keuangan. Gereja sebagai organisasi nirlaba keagamaan dengan bidang sumber daya manusia dan manajemen yang berkaitan dengan bidang sumber daya manusia dan keuangan. Di dalam menjalankan suatu kegiatannya, gereja memerlukan beberapa alat pendukung yang dapat meningkatkan kualitas manajemen gereja seperti pemimpin yang baik dan bijaksana, struktur organisasi yang baik, memiliki rancangan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, sistem administrasi dan sistem pengelolaan keuangan yang baik. Sistem pengelolaan yang baik perlu memperhatikan cara pengelolaan keuangan serta pelaporan informasi keuangan gereja. Informasi keuangan gereja tersebut berguna baik bagi pihak intern dalam pengambilan keputusan dan melakukan pemeriksaan pengelolaan keuangan maupun pihak ekstern organisasi dalam menilai, menganalisis dan mengevaluasi organisasi.

Dalam mengupayakan perolehan dana dan mengatur penggunaannya, gereja perlu manajemen keuangan yang baik. Untuk tujuan tersebut, pengelolaan keuangan gereja membutuhkan informasi keuangan yang akurat dan sistem informasi yang baik. Informasi yang akurat dapat diupayakan melalui penerapan akuntansi dalam gereja. Penerapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan gereja akan mempermudah pencatatan dan mempertanggung jawabkannya kepada jemaat. Akuntansi yang dimaksud

adalah lebih menekankan pada sistem dan mekanisme pencatatan masuk dan keluar uang agar pelaporannya nanti dapat terkontrol dengan baik dan menghasilkan informasi keuangan yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan oleh sidang majelis jemaat.

Peran akuntansi dalam mempelancar manajemen keuangan adalah dalam fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan serta dalam pengambilan keputusan. Jadi dalam pengelolaan keuangan gereja yang baik ada dua hal yang perlu di perhatikan gereja yaitu bagaimana gereja mengelola keuangannya dan mengupayakan informasi keuangan gereja. Informasi yang didapatkan dari akuntan yang mengelolah keuangan sangat diperlukan karena biasanya masalah keuangan cenderung menimbulkan konflik antar jemaat.

Akuntansi pada dasarnya adalah merupakan kegiatan yang mengolah transaksi-transaksi keuangan menjadi informasi yang siap pakai. Kegiatan yang dilakukan dalam proses akuntansi meliputi: (1) pencatatan, (2) penggolongan, (3) peringkasan, (4) pelaporan dan, (5) penganalisisan data keuangan dari suatu organisasi. Proses akuntansi tersebut akan menghasilkan informasi keuangan yang berguna baik bagi pihak intern organisasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan maupun pihak ekstern organisasi dalam menilai, mengevaluasi, menganalisis, dan memonitoring.

Dalam kehidupan gereja, banyak gereja yang sudah mengupayakan pengelolaan keuangannya dengan memanfaatkan akuntansi. Akan tetapi, tidak sedikit juga gereja yang mengelolah keuangannya dengan melakukan pencatatan dan pelaporan tradisonal. Secara tradisional, gereja melakukan perhitungan uang persembahan, pencatatan, penyimpanan dan kemudian jika ada kebutuhan maka dilakukan pengeluaran dan pencatatan saldonya. Jika saldo kas jemaat tidak mencukupi maka barulah dilakukan penggalangan dana lain selain dari persembahan. Kemudian sebagai pertanggungjawaban keuangan diumumkan dalam bentuk lisan kepada jemaat ataupun dalam bentuk tulisan

yang sederhana. Gereja yang mengelola keuangan dengan menerapkan akuntansi maka telah menerapkan adanya anggaran, pelaporan keuangan secara periodik, evaluasi dan bahkan audit intern.

Dalam akuntansi permasalahan keuangan bisa timbul disebabkan oleh dua hal yaitu sistem dan manusia. Pertama, karena tidak adanya sistem atau walaupun ada sistem tetapi tidak dilaksanakan dengan baik. Kondisi ini akan menjadi masalah, misalnya pada saat bendahara tidak memberikan serah terima laporan fisik keuangan sampai dengan alih tugas jabatan yang disebabkan karena tidak ada sistem yang mengatur hal itu dengan jelas ataupun kalau ada tidak dilaksanakan seperti yang telah ditetapkan. Kedua, yang disebabkan oleh manusia karena kelemahan dan keterbatasannya ia tidak mempunyai pemahaman teologis yang benar maupun perilaku yang baik dalam pengelolaan keuangan gereja.

Gereja yang besar mempunyai sistem yang baik akan lebih condong permasalahannya kepada persoalan yang kedua yaitu mengenai pengelolaan keuangannya. Pengelolaan yang baik pastinya tidak akan menimbulkan informasi yang akan membuat jemaat menjadi gaduh dan saling menyalakan.

Gereja GMIM saptamarga Solafide Perkamil adalah organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang keagamaan. Gereja GMIM Saptamarga Solafide Perkamil adalah aras dari struktur Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM). Sumber dana di peroleh dari persembahan jemaat dan sumbangan dari pihak-pihak lain yang tidak mengharapkan timbal balik dari gereja. Dari pengamatan yang dilakukan bahwa pengeluaran dan penerimaan kas tidak di kendalikan dengan baik. Seperti: 1) Dalam pengambilan dana berupa dana sehat untuk orang sakit yang masuk rumah sakit. Kadang kalahnya diambil bukan pada jam kerja, sehingga menyebabkan terjadinya uang persembahan setelah dihitung kembali kurang. Hal ini terjadi karena tidak mencatat uang yang sudah keluar meskipun dari pihak sinode telah melakukan pembekalan bagi para pembendaharaan jemaat tetapi dalam pencatatan keuangan gereja masih bersifat tradisional dan pemegang

keuangan belum memakai manajemen pengelolaan keuangan yang baik. 2) Masih adanya keterlambatan penyetoran keuangan dari kolom ke jemaat sehingga menyebabkan pegawai gereja terlambat menerima gajinya. 3) adanya rangkap tugas dan wewenang terhadap penerimaan dan pengeluaran kas.

Dalam hal ini masalah terletak pada individu atau orang yang mengelolah keuangan tetapi lebih kearah sistem yang belum bisa dikatakan baik karena masih menimbulkan konflik kepada jemaat ataupun pelayan khusus. Berdasarkan latar belakang yang ada maka penulis mengambil judul **“Analisis Sistem Pengendalian Intern Gereja Terhadap Sistem Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Gereja (Studi Kasus Di GMIM Saptamarga Solafide Perkamil)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yaitu, Bagaimana pengendalian intern pada sistem Penerimaan dan Pengeluaran kas Gereja?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis pengendalian intern pada sistem Penerimaan dan pengeluaran kas gereja.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai akuntansi Nirlaba
2. Bagi GMIM Saptamarga Solafide Perkamil, diharapkan dapat membantu mempermudah pihak GMIM Saptamarga Solafide Perkamil dalam pengelolaan keuangan sampai dengan pembuatan laporan keuangan agar lebih efektif dan efisien.
3. Bagi institusi, diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti-peneliti yang lain dan juga sebagai bahan masukan pengembangan kurikulum Akuntansi keuangan.